Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset
Volume. 3 Nomor. 6 November 2025
E-ISSN .: 2988-5418; P-ISSN.: 2988-6031, Hal. 104-116
DOI: https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i6.2271
Tersedia: https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk

Puspa Dwi Banowati[1*], Umi Nadhiroh[2], Ririn Wahyu Arida[3]
[1-3]Universitas Islam Kadiri, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: puspadwi369@gmail.com[1]*

Abstract*. This study aims to explain and test the hypotheses regarding the effect of Profit Growth, Capital Structure, and Liquidity Ratio on Earnings Quality. A quantitative approach with an associative method was employed to examine the influence of Profit Growth, Capital Structure, and Liquidity Ratio on Earnings Quality at PT BFI Finance Indonesia Tbk during the 2016–2023 period. The data analyzed are secondary data obtained from financial statements and earnings quality records listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using multiple linear regression with both partial and simultaneous hypothesis testing. The partial analysis results indicate that Profit Growth has a negative and significant effect, Capital Structure has a negative and insignificant effect, while Liquidity Ratio has a positive and insignificant effect on Earnings Quality. Simultaneously, the three variables were found to have a significant effect on Earnings Quality. The contribution of Profit Growth, Capital Structure, and Liquidity Ratio to Earnings Quality is 60.7%, while the remaining 39.3% is influenced by other variables not included in this study.*

Keywords*: Capital Structure; Earnings Quality; Financial Performance; Liquidity Ratio; Profit Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan serta data kualitas laba yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan signifikan, kemudian Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Besar pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Rasio Likuiditas adalah sebesar 60,7% dan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini

Kata kunci: : Kinerja Keuangan; Kualitas Laba Perusahaan; Pertumbuhan Laba; Rasio Likuiditas; Struktur Modal

1. LATAR BELAKANG

Pembiayaan adalah proses pendanaan kredit dengan menyediakan dana atau modal untuk memenuhi kebutuhan individu, perusahaan atau organisasi. Pembiayaan *finance* merujuk pada pengelolaan uang dan aset, sementara pembiayaan mengacu pada cara memperoleh dana tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui laba dan kinerja perusahaan. Informasi laba yang telah dibuat oleh manajer akan mempengaruhi pada penggunanya karena dengan laba yang baik akan dinilai kinerja yang baik yang akan dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan memaksimalkan aktivitas operasinya.

Kualitas laba perusahaan adalah informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan dengan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya yang akan menggambarkan laba dimasa depan. Perusahaan yang yang memiliki kualitas laba perusahaan yang baik akan dibandingkan

Naskah Masuk: 08 Oktober 2025; Revisi: 22 September 2025; Diterima: 06 Oktober 2025; Tersedia: 08 Oktober 2025;

dari kenaikan maupun penurunannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kualitas laba perusahaan menunjukkan dengan laporan keuangan yang transparan dalam perencanaan jangka panjang dalam menunjukkan laba bersih. Pemberian informasi laba yang sebenarnya harus menjelaskan tentang kondisi kinerja perusahaan yang telah dinilai sesuai dengan angka laba.

Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan suatu peningkatan laba perusahaan yang telah berkembang melalui kenaikan laba bersih yang dihasilkan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Syafriansyah (dalam Yuliantin & Aprianti, 2022) 'pertumbuhan laba pada perusahaan akan dipengaruhi komponen-komponen seperti perubahan penjualan, perubahan pada beban bunga, perubahan pajak dalam penghasilan dan lain-lain'. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu menciptakan yang terbaik agar pertumbuhan laba yang dihasilkan mampu menyeimbangi struktur modal untuk menghasilkan kualitas laba dengan hasil yang baik.

Pertumbuhan laba dapat mengukur efektivitas strategi bisnis, pengelolaan dan keputusan investasi yang diambil. Pertumbuhan laba juga dapat mencerminkan kesehatan finansial yang mengenai pembiayaan, perolehan modal atau kewajiban finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian Silaban & Harefa (2021) bahwa pertumbuhan laba secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Diffa *et al,* (2025) bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur modal adalah gabungan antara hutang jangka panjang dan modal perusahaan yang terdiri dari pendanaan perusahaan, pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang dan ekuitas perusahaan atau modal. Menurut Indrawan (dalam Destyanti & Ruchiyat, 2019) 'struktur modal dapat dikatakan telah optimal apabila telah menyeimbangkan antara risiko dan *return* agar harga saham tetap dalam nilai yang optimal'. Struktur modal mempunyai tujuan yaitu untuk mengukur antara sumber dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang digunakan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan risiko pada perusahaan, karena perusahaan menyebabkan kegagalan dalam membayar hutangnya yang dapat mengurangi pendapatan sehingga perusahaan akan hutang perusahaan sebelumnya telah meningkat. Hal ini sejalan dengan Salsabila *et al.* (2024) bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan penelitian Rohmansyah *et al*. (2022) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah sebuah entitas atau individu untuk memenuhi kewajiban termasuk hutang jangka pendek perusahaan yang harus segera dibayarkan yang menunjang

berkembangnya suatu perusahaan. Likuiditas merujuk pada seberapa cepat aset dapat digantikan dengan nilai perusahaan yang dianggap mampu untuk memenuhi dalam suatu entitas. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja bersih dari seluruh aktiva, perusahaan yang memiliki modal kerja bersih akan dinilai positif karena tidak mengalami kesulitan dalam melunasi semua kewajibannya.

Likuiditas sangat penting dalam perusahaan, Nilai likuiditas perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor karena perusahaan tersebut telah dikatakan memiliki kinerja yang baik serta perusahaan juga dapat menaikkan harga saham yang akan menaikkan nilai dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan Lintang *et al.* (2024) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan Diffa *et al.* (2025) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

PT BFI *Finance* Indonesia Tbk adalah perusahaan pembiayaan kredit yang berfokus pada kredit seperti modal kerja, multiguna dan investasi dengan jaminan BPKB roda empat atau dua, alat berat, mesin dan sertifikat rumah. Berikut ini adalah grafik perbandingan informasi laba dari beberapa perusahaan *finance* yang ada di Indonesia

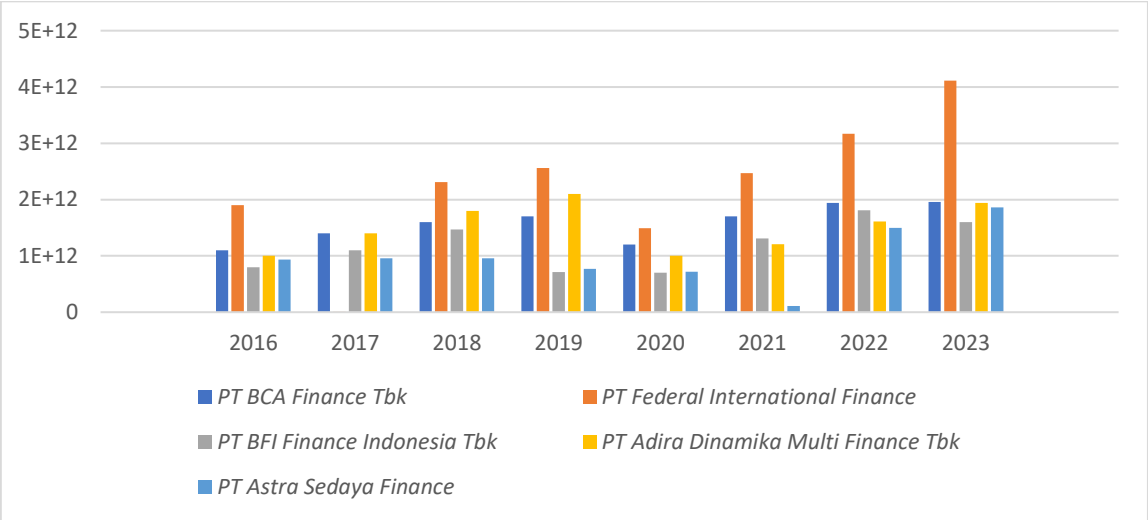

Gambar 1. Informasi Perbandingan Laba.

Sumber: bcafinance.co.id, bfi.co.id, astra.co.id, FIFGROUP.co.id dan adira.co.id

Berdasarkan grafik dan pembahasan terdapat perbandingan antara beberapa perusahaan pembiayaan dari tahun 2016 sampai tahun 2023 adanya fenomena gap atau kesenjangan antara beberapa perusahaan. Hal ini khusus pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk dan PT Federal *International Finance* yang secara konsisten telah menunjukkan nilai tertinggi dalam beberapa tahun dengan pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2023 dengan lebih dari Rp 4 triliun dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

PT BFI *Finance* Indonesia Tbk telah menunjukkan kinerja yang berubah-ubah pada posisi nilai tidak teratas. Fenomena ini menunjukkan PT BFI *Finance* Indonesia Tbk dengan posisi yang kompetitif dan tidak dominan. Alasan ini yang menarik untuk digunakan sebagai objek penelitian dalam mempelajari kualitas laba perusahaan dan faktor dalam mempengaruhi kinerja. Perbedaan yang terdapat pada pertumbuhan antara perusahaan juga menimbulkan dugaan tentang PT BFI *Finance* Indonesia Tbk mengadapi tantangan mempertahankan kualitas laba perusahaan dan efektivitas operasionalnya, hal ini akan dibandingkan para pesaing utama pembiayaan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Sudarno (2022) teori sinyal *(signaling theory)* adalah suatu bentuk untuk ditujukan kepada penanam modal tentang sebuah gambaran manajemen perusahaan dimasa depan. Teori sinyal memiliki dua pihak yaitu pihak manajemen dari dalam perusahaan yang menjelaskan sinyal dan pihak luar sebagai penerima sinyal perusahaan. Informasi yang telah diterima akan digunakan investor sebagai alasan untuk membuat keputusan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya yang telah memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik. Konsep pada teori sinyal akan menjelaskan informasi pada pengguna laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan naik turunnya harga saham pada sebuah keputusan investasi

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Pengertian manajemen keuangan yang lain bisa juga diartikan seluruh aktivitas perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang akan digunakan dengan tujuan untuk menimimalkan biaya secara efisien dalam nilai perusahaan. Dengan contoh jika perusahaan menjual maka pembeli harus bisa untuk membeli dengan arti perusahaan menjual dengan harga efisien untuk dibeli.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang telah mengambarkan posisi dan kondisi keuangan dalam perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan laba, laba digunakan sebagai salah satu faktor penting dalam membuat kinerja keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi sehat atau tidaknya sebuah perusahaan. Inti dalam laporan keuangan ini dibuat untuk menggambarkan suatu bentuk laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Kualitas Laba Perusahaan

Menurut Kurniawan dan Nur Aisah (2020) kualitas laba perusahaan merupakan gambaran suatu laba yang telah diperoleh dari perusahaan untuk mencerminkan kinerja finansial yang dihitung dalam jangka panjang. Kualitas laba mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan yang sebenarnya dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Pallunan (dalam Mardiana, Kartini, Wahyullah, *et al*., (2022) 'informasi dalam kualitas laba perusahaan terdapat kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat dari laporan keuangan, dihitung dari rendahnya kualitas laba akan berakibat terhadap kesalahan keputusan penggunaan laporan keuangan sehingga nilai perusahaan menjadi berkurang'.

Indikator pengukuran kualitas laba perusahaan yang digunakan adalah arus kas operasi terhadap EBIT karena untuk melengkapi gambaran arus kas yang perspektif sehingga akan memberikan analisis yang akurat mengenai kinerja operasional dan finansial perusahaan. Arus kas operasi menilai kesehatan finansial, efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan. Sedangkan EBIT menilai jumlah pemasukan dan biaya operasional. Rumus dari Arus kas operasi terhadap EBIT menurut Kasmir (2020) adalah sebagai berikutg :

Rasio Arus Kas Operasi terhadap EBIT = $\frac{Arus\ KAs\ dari\ Aktivitas\ Operasi}{EBIT}$ x 100%

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2018) pertumbuhan laba adalah kemampuan peningkatan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba mengacu pada presentase laba setiap tahun dalam perusahaan dengan kenaikan maupun penurunan. Kesempatan pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan akan dapat meningkatkan laba melalui kinerja perusahaan dan juga perusahaan akan memiki kesempatan tumbuh pada labanya. Pertumbuhan laba pada perusahaan akan dapat dinilai sebagai keberhasilan dalam proses pengembangan sumber daya perusahaan dengan cara efektif dan efisien.

Indikator pengukuran pertumbuhan laba yang digunakan adalah *Net Income Growth Rate*. *Net income growth rate* digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih dari periode satu ke periode selanjutnya. Menurut Kasmir (2019) rumus dari *Net Income Growth Rate* adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan Laba = $\frac{Laba\ Bersih\ Periode\ Ini - Laba\ Bersih\ Periode\ Sebelumnya}{Laba\ Bersih\ Periode\ Sebelumnya}$ x 100%

Struktur Modal

Menurut Anggrainy (2019) struktur modal adalah suatu perbandingan antara jumlah ekuitas dan liabilitas yang mendanai suatu perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Struktur modal menggambarkan tentang susunan dalam komponen perusahaan, yakni diantara pinjaman dalam waktu jangka panjang dan sumber daya keuangan internal pada perusahaan. Struktur modal sama dengan pengukuran *leverage* melalui pengukuran ini suatu variabel dapat diketahui seberapa besar hutang perusahaan dapat mendanai aset dalam perusahaan.

Indikator pengukuran struktur modal yang digunakan adalah DER. . Artinya jika nilai DER lebih tinggi akan meunjukkan perusahaan bergantung pada utang untuk pendanaan dan dapat menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi, namun jika nilai DER rendah akan menunjukkan perusahaan bergantung pada ekuitas dengan finansial lebih rendah dan pertumbuhan lebih lambat. Rumus DER menurut Kasmir (2020) adalah sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$x100%

Likuiditas

Menurut Fahmi (2017) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam waktu yang sudah ditentukan. Rasio likuiditas dalam perusahaan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi maka dari itu perusahaan tidak perlu mengubah laporan labanya.

Indikator pengukuran likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio. Cash ratio* menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang telah dimiliki. Rumus dari *cash ratio* menurut Kasmir (2020) adalah sebagai berikut:

Cash Ratio = $\frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}\ x\ 100\%$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian statistik dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berlokasikan Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) UNISKA, yang beralamatkan pada Jl. Sersan Suharmadji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, yang difokuskan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT BFI *Finance* Indonesia Tbk periode 2016-2023. Jumlah sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah total 32 sampel laporan keuangan triwulan PT BFI *Finance* Indonesia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan pendekatan deskriptif. Analisis yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), Analisis Regresi Liniear Berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Asymp. Sig. (2-tailed) [c]	**Keterangan**
0,200[d]	Normal

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05, sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]			
Model		***Collinearity Statistics***	
		Tolerance	**VIF**
1	*(Constant)*		
	Pertumbuhan Laba	0,707	1,415
	Struktur Modal	0,612	1,633
	Likuiditas	0,534	1,871
a. *Dependent Variable*: Kualitas Laba			

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 atau VIF < 10. Dan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10, atau nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji *Runs Test.*

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,106	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,106. Karena batas nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam residual atau residual menyebar dengan acak.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	*Constanta*	2,399	1,436			
2	Pertumbuhan Laba	-3,693	-4,688	2,048	0,000	H_0 ditolak, Ha diterima
3	Struktur Modal	-1,048	-1,502	2,048	0,144	H_0 ditolak, Ha diterima
4	Likuiditas	4,935	1,086	2,048	0,287	H_0 diterima, Ha ditolak
5	F		14,348		0,000	
6	R^2	0,607				

a. *Dependent Variable*: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 2,399 - 3,693 X1 -1,048 X2 + 4,935 X3

Dalam penerapan persamaan model regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) didapatkan sebesar 2,399 dapat diartikan jika pertumbuhan laba, struktur modal dan rasio likuiditas nol maka kualitas laba perusahaan sebesar 2,399.
b. Koefisien regresi pertumbuhan laba (b1X1) didapatkan angka sebesar -3.693 dengan nilai negatif. Artinya setiap satu-satuan akan menurunkan kualitas laba perusahaan sebesar -3,693 dengan asumsi variabel lain tetap.

c. Koefisien regresi struktur modal (b2X2) didapatkan angka sebesar -1,048 dengan nilai negatif. Artinya setiap satu-satuan akan menurunkan kualitas laba perusahaan sebesar -1,048 dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Koefisien regresi rasio likuiditas (b3X3) didapatkan angka sebesar 4,935 dengan nilai positif. Artinya setiap satu-satuan akan meningkatkan kualitas laba perusahaan sebesar 4,935 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

a. Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,688, nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu -4,688 < 2,048, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.
b. Hasil uji t untuk variabel Struktur Modal menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,502 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu -1,502 < 2,048 dengan nilai signifikansi 0,144. Karena nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada PT BFI Finance Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.
c. Hasil uji t untuk variabel Rasio Likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,086 nilai tersebut lebih kecil dari t tabel yaitu 1,086 < 2,048 dengan nilai signifikansi 0,287. Karena nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,398 nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 14,398 > 2,95 dengan nilai signifkansi sebesar 0,000. Karena nilai F hitung > F tabel, dan nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,607. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 60,7% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kualitas laba, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, dan rasio likuiditas. Sementara sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang dalam penelitian ini.

Pembahasan dan Interpretasi

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan laba yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa nilai t hitung sebesar -4,688, dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode tahun 2016–2023. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan laba yang dilaporkan perusahaan, maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan.

Nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa arah hubungan antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba adalah berlawanan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai PT BFI Finance Indonesia Tbk, justru kualitas laba yang dihasilkan cenderung menurun secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diffa *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan laba yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa nilai t hitung sebesar -1,502, dan nilai signifikansinya 0,144 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode tahun 2016–2023. Artinya, perubahan dalam struktur pembiayaan perusahaan antara utang dan ekuitas belum secara langsung memengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba yang dihasilkan.

Nilai t hitung yang negatif pada variabel struktur modal menunjukkan bahwa arah hubungan antara struktur modal dan kualitas laba adalah berlawanan. Artinya, semakin tinggi struktur modal perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan proporsi utang dalam pembiayaan, maka kualitas laba cenderung menurun. Namun, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya hubungan yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmansyah *et al*. (2022) yang menunjukan struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan laba yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa nilai t hitung sebesar 1,086, dan nilai signifikansinya 0,287 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode tahun 2016–2023. Artinya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi telah memiliki kecenderungan meningkatkan kinerja keuangannya, hal ini bisa disebabkan oleh data likuiditas yang kecil sehingga efeknya tidak terlalu terlihat.

Nilai t hitung yang positif pada variabel rasio likuiditas menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan kualitas laba bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kualitas laba juga cenderung meningkat. Hal ini dapat dipahami karena perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi keuangan lebih stabil dan laba yang dihasilkan lebih dapat dipercaya. Namun, dalam penelitian ini nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh positif tersebut tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dalam jurnal dari hasil Diffa *et al.* (2025) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari analisis regresi, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 14,398. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,95. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 yang berarti model regresi secara simultan berpengaruh signifikan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas laba.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen yaitu pertumbuhan laba, struktur modal, dan rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa dinamika kombinasi dari pertumbuhan kinerja keuangan, manajemen struktur pendanaan, dan pengelolaan likuiditas memiliki hubungan yang cukup kuat dengan seberapa baik laba perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya.

Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Nengsih & Mardini (2024) yang menunjukkan bahwa model regresi simultan dari ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan menguji mengenai perngaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023, maka diambil kesimpulan yang pertama Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk periode 2016–2023. Kedua Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Ketiga Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode 2016–2023. Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Rasio Likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba Perusahaan PT BFI *Finance* Indonesia Tbk selama periode 2016–2023

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), atau kondisi makroekonomi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke perusahaan lain dalam sektor keuangan maupun sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2016–2023. Peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat melihat perubahan kualitas laba dalam jangka panjang serta menangkap dampak siklus ekonomi yang lebih lengkap.

DAFTAR REFERENSI

Astuti, T. Y., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *19*, 107–118. https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.146

Destyanti, A. S., & Ruchiyat, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *STEI Ekonomi*, *28*(01), 44–70. https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260

Diffa, F., Aprissa, G., Lifinda, I., Putri, A., Akuntansi, P. S., & Brawijaya, U. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Struktur Modal , dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba*. *2024*.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Rajawali Pers.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi, pp. 28–30). PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Lintang, T. A., Kartikasari, E. D., & Mahmudah, A. (2024). Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perbankan Konvensional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(2), 730–738. https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.589

Mardiana, L., Kartini, E., Wahyullah, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Laba , dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. *1*(3), 96–106. https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18

Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Sustainable*, *2*(2), 290. https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246

Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1419–1438. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422

Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba: Peran Good Corporate Governance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(3), 535–542. https://doi.org/10.29210/020211239

Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Literasi Nusantara Abadi.

Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Rasio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.* *16*(1), 1–23. https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222